

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penciptaan

Manusia dengan memiliki akal menjadikannya makhluk yang sempurna, sehingga dapat berkehendak melebihi potensi yang dimiliki oleh makhluk lainnya, hal tersebut membuat manusia cukup mendominasi dalam rantai kehidupan. Secara mendasar manusia berfikir dan berkehendak akibat fitrah yang dibawanya saat hadir kedalam kehidupan, fitrah tersebut merupakan suatu bentuk hasrat "*horror vacui*" yang berarti "ketakutan akan kekosongan" sehingga mendorong manusia untuk menjelajahi dan memahami alam kehidupannya.

Alam selaku bagian dari diri manusia menjadi objek bagi manusia guna memahami kehadiran dirinya, dengan menyuguhkan begitu banyak kehadiran dalam bentuk fisik maupun metafisik. Dengan tersedianya alam, manusia memiliki dua kecenderungan dalam upaya memahami dirinya, yaitu mengamati hal diluar dirinya guna memahami hal didalam dirinya dan mengamati hal didalam dirinya guna memahami hal diluar dirinya. Dengan begitu nampak bahwa manusia merupakan bagian dari alam, begitupun sebaliknya alam merupakan bagian dari manusia, yang menjadikan keduanya topik kajian sepanjang masa, selama kehidupan terus berlangsung.

Dalam ilmu psikologi rasa takut yang melandasi kehendak tersebut merupakan refleksi dari rasa cinta, kedua hal yang berbeda dalam satu kesatuan, kedua rasa tersebut terangkum dalam insting bertahan hidup manusia baik lahir maupun batin. Tidak hanya memenuhi kebutuhan dasarnya seperti, makan, berkembang biak, dan lainnya, insting tersebut mendorong manusia untuk berfikir dan memahami makna atas kehadirannya dengan angan-angan mendapatkan suatu kepastian absolut sehingga mengisi kekosongan akan kepuasan didalam dirinya.

Dalam perkembangannya lahir beragam persepsi mengenai kehadiran yang diklaim bersifat ilmiah maupun tidak ilmiah, secara garis besar persepsi tersebut dapat dikategorikan menjadi dua golongan, yaitu mereka yang memandang kehadirannya merupakan realitas akibat kehendak dirinya, dan sebagian dari mereka memandang kehadiran merupakan realitas akibat kehendak diluar dirinya. Membahas hal tersebut membawa kita kepada komponen kehadiran, yaitu raga dan ruh, raga dipahami sebagai komponen fisik, tubuh, yang memungkinkan sesuatu untuk berinteraksi dan diakui kehadirannya secara aktual. Sedangkan ruh dipahami sebagai daya hidup, penyebab sesuatu hidup, sehingga membuat komponen dari raga tersebut dapat hidup, ruh bersifat metafisik sehingga kehadirannya terefleksikan melalui raga yang mewadahnya. Keduanya menjadikan sesuatu diklaim kehadirannya, akan tetapi hal tersebut tidak membuat suatu objek dapat berkehendak.

Jiwa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti kata roh, nyawa, kehidupan batin, atau daya hidup, yang bahkan dalam ilmu psikologi tidak dapat menjelaskan secara hakiki apa itu jiwa, melainkan hanya terdapat kajian mengenai prinsip-prinsip umum, gejala dan cara pendekatannya saja. Dalam psikologi analisis Freud mengungkapkan bahwa jiwa merupakan sesuatu yang luas yang melekat disebelah luar, sesuatu alam eksistensi yang tidak dapat disentuh oleh tubuh, akan tetapi jiwa dipahami sebagai realitas sistem yang mewadahi beragam dorongan pemikiran dan seluruh aktifitas fisik, salah satunya yang paling mendasar ialah insting sebagai motivasi dalam berkehendak.

Dari hal-hal tersebut melatar belakangi penulis untuk mencoba menganalisa dan mengimplementasikan jiwa yang menjadi rumah bagi insting sehingga menjadikan manusia dan alam mengkalim dan dikalim kehadirannya pada karya seni rupa, dengan menimbang proses pencarian manusia terhadap realitas kehadiran berkaitan dengan apa yang menjadikannya hadir dan berfikir untuk mencari makna kehadiran. Dari pemaparan tersebut penulis merangkumnya dalam judul “Manusia, Alam dan Kehadiran”.

1.2 Masalah Penciptaan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Manusia dan alam menjadi subjek sekaligus objek dalam suatu kehadiran, memaknai suatu realitas guna memenuhi kekosongan dalam dirinya. Beragam persepsi lahir untuk mengkonstruksikan dan menerawang awal hingga akhir dari kehadiran keduanya, menyikapi hal tersebut menginspirasi penulis untuk melihat latar belakang yang memotivasi hal tersebut terjadi. Secara mendasar hal tersebut merupakan aktifitas jiwa yang merupakan realitas dari sinergi antara raga dan ruh.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah pada proses penciptaan sebagai berikut :

1. Mengkonstruksikan definisi jiwa dengan pendekatan filsafat.
2. Memandang jiwa sebagai eksistensi suatu kehadiran.

1.2.3 Perumusan Masalah

Berikut rumusan masalah pada proses penciptaan :

1. Potensi apakah yang dimiliki jiwa terkait suatu kehadiran aktual pada manusia.
2. Visual seperti apa yang secara optimal dapat menyampaikan ide dan gagasan melalui karya?

1.3 Tujuan Penciptaan

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari proses penciptaan ini ialah :

- 1 Mengaplikasikan keilmuan.
- 2 Mengaplikasikan pandangan penulis terhadap fenomena yang diangkat menjadi tema dalam sebuah karya rupa.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan dari proses penciptaan ini ialah :

1. Melatih kepekaan penulis terhadap fenomena yang ada terkait manusia serta alam dalam suatu kehadiran.
2. Memenuhi syarat keserjanaan.

1.4 Manfaat Penciptaan

Berikut poin-poin manfaat penciptaan :

1. Menambah keberagaman persepsi dalam lingkup seni rupa dan bidang ilmu lainnya yang terkait.
2. Menjadi bahan evaluasi terhadap pandangan masyarakat terkait tema yang diangkat.

1.5 Metode Penciptaan

1. Study Literatur, pengumpulan data dari buku, jurnal, makalah, dan artikel dari berbagai sumber yang dapat dipertanggung jawabkan ke validannya.
2. Kerja Studio, mengeksplorasi material dan teknik dalam mencari potensi visual, kemudian mengkonstruksikan ide serta gagasan, sehingga menjadi sebuah karya.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi latar belakang penciptaan, masalah penciptaan berupa identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan perumusan masalah, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, metode penciptaan, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN PENCIPTAAN

Pada Bab II berisi kajian pustaka (teoritik), kajian faktual (empirik), dan gagasan dasar penciptaan.

BAB III KONSEP, PROSES PENCIPTAAN DAN VISUALISASI KARYA

Pada Bab III berisi konsep penciptaan, proses penciptaan, dan visualisasi karya.

BAB IV KESIMPULAN

Pada bab IV berisi uraian hasil pembahasan dari mulai pendahuluan hingga visualisasi karya yang dirumuskan dalam bentuk pernyataan singkat dan padat yang “mengacu/menjawab” masalah penciptaan, sekaligus sebagai upaya pencapaian tujuan penciptaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi daftar dari pustaka yang dijadikan rujukan dalam teks yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah, kemutakhiran, dan kandungan materi yang relevan dengan topik.